

## Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Universitas Riau di Desa Dayun Siak

*Stunting Prevention Education through the Riau University KKN Program in Dayun Siak Village*

Filma Alia Sari<sup>1</sup>, Aijar Vajeli<sup>1\*</sup>, Dewi Nur Safitri<sup>1</sup>, Dian Yoza Nanda<sup>1</sup>, Lafiza Suci Hariani<sup>1</sup>, Moh. Fatchur Arif<sup>1</sup>, Ditha Ramanda Pratiwi<sup>2</sup>, Riska Rahma Dani<sup>2</sup>, Sayyida Nabila Ardian<sup>2</sup>, Elga Arsila Putri<sup>3</sup>, Mutiara Yana Chubita<sup>3</sup>, Naina Khalwa Eltsania<sup>3</sup>, Rizqi Amalia Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia

\*[aijar.vajeli6455@student.unri.ac.id](mailto:aijar.vajeli6455@student.unri.ac.id)

Diterima: 26 Oktober 2023; Disetujui: 1 Maret 2024

### Abstrak

Desa Dayun merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Indonesia. Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan pertumbuhan pada balita yang ditandai dengan tubuh pendek yang merupakan akibat dari akumulasi kekurangan gizi yang berlangsung sejak kehamilan hingga usia dua tahun. Penyuluhan dilakukan kepada siswa SMPN 2 Dayun mengenai stunting. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja kelompok Kukerta di Desa Dayun yang dilakukan pada Juli s/d Agustus 2023. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja di Desa Dayun mengenai anemia dan stunting dengan memperhatikan kesehatan yang kedepannya akan berdampak besar. Kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan antara lain penyuluhan pencegahan stunting dengan sasaran remaja putri untuk pengetahuan tentang anemia serta pembagian tablet suplemen darah kepada remaja putri. Cara yang dilakukan berupa sosialisasi mengenai pengetahuan tentang anemia sebagai cara mencegah stunting sejak dini dan pembagian tablet suplemen darah. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting sejak dini.

**Kata Kunci:** Anemia, Tablet suplemen darah, Konseling, Sehat, Stunting.

### Abstract

*Dayun Village is one of the villages in Dayun District, Siak Regency, Indonesia. Stunting is a form of growth failure in toddlers characterized by a short body which is the result of the accumulation of inadequate nutrition that lasts from pregnancy until the age of two years. Counseling was conducted to students at SMP N 2 Dayun regarding stunting. This extension activity is one of the work programs of the Kukerta group in Dayun Village which will be carried out from July to August 2023. The aim of implementing this program is to increase the knowledge of teenagers in Dayun Village regarding anemia and stunting by paying attention to health which in the future will have a big impact. The stunting prevention activities carried out include counseling on stunting prevention targeting young women for knowledge about anemia as well as distribution of blood supplement tablets to young women. The method carried out is in the form of outreach regarding knowledge about anemia as a way to prevent stunting from an early age and distribution of blood supplement tablets. The result of this community service activity is an increase in participants' knowledge regarding preventing stunting from an early age.*

**Keywords:** Anemia, Blood supplement tablets, Counseling, Healthy, Stunting.

### 1. PENDAHULUAN

Desa Dayun adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Desa ini lebih di kenal dengan sebutan

Kampung Dayun karena di sana adat dan juga sistem pemerintahannya masih sama seperti pada zaman dahulu. Kampung Dayun terletak di dalam wilayah Kecamatan Dayun

Kabupaten Siak Provinsi Riau yang sebelah Utara berbatasan dengan Merempan/ Sei Mempura, Timur berbatasan dengan Benteng Hulu/Sei Mempura, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan, dan Barat berbatasan dengan Kampung Banjar Seminai/Pangkalan Makmur. Luas wilayah Kampung Dayun adalah 132.000 ha bertopografi datar sedang, dan 350 ha daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk penyesuaian Iklim Kampung Dayun, sebagaimana kampung-kampung lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Kampung Dayun Kecamatan Dayun.

Penduduk Kampung Dayun berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Melayu. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Kampung Dayun dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan antar kelompok masyarakat. Kampung Dayun mempunyai jumlah penduduk 6.533 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.341 jiwa, perempuan 3.037 orang dan 1.738 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat kampung berada di Dusun II, setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Potensi kampung adalah sumber daya yang ada di kampung yang bisa diolah dan dimanfaatkan menjadi aset yang diberdayakan. Proses untuk melihat potensi Kampung Dayun dilakukan melalui pengkajian keadaan kampung dan terlebih dahulu melihat potensi kampung berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya pembangunan, dan sumber daya sosial budaya.

Permasalahan stunting merupakan masalah yang serius dan penting di Indonesia, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan tinggi badan yang berada di bawah standar

yang sudah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul, tentunya memperhatikan kesehatan para penerus bangsa itu sangat penting, dengan begitu kelompok kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Riau melaksanakan program utama yang berhubungan dengan kesehatan dimana lebih terfokus pada remaja yang ada di Desa Dayun. Selain itu, mengingat dengan maraknya kasus stunting yang terjadi para remaja putri seharusnya bisa lebih menjaga kesehatan terutama untuk pencegahan anemia sebagai salah satu penyebab stunting, anemia sendiri perlu diketahui bagaimana cara untuk pencegahannya. Kami melakukan penyuluhan kepada anak SMP N 2 Dayun untuk program ini yaitu cegah stunting sedari dini dengan mengusung tema “sehat, cerdas, dan cermat tanpa anemia”.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Stunting merupakan bentuk gagalnya pertumbuhan pada balita ditandai dengan tubuh pendek yang merupakan dampak akumulasi dari ketidakcukupan zat gizi yang berlangsung mulai kehamilan hingga usia dua tahun. Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian stunting di dunia sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta balita mengalami stunting pada tahun 2019. Stunting sangat banyak terjadi di negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga menengah, termasuk Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,6% pada tahun 2019 (Hitman, 2022). Kejadian stunting menjadi salah satu masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia dimana stunting dapat menimbulkan efek baik jangka pendek maupun jangka panjang (Savitri *et al.*, 2021).

Kegagalan tumbuh kembang (pertumbuhan lambat) akan menyebabkan anak menjadi pendek. Proses ini dimulai sejak dalam kandungan ibu hingga anak berusia dua tahun. Pada saat seorang anak berusia dua

tahun, sudah terlambat untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh tahun-tahun pertama kehidupannya. Oleh karena itu, kesehatan dan status gizi ibu hamil berperan penting dalam mencegah stunting. Peningkatan gizi dan kesehatan ibu hamil sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan.

Pengetahuan yang tidak memadai dan praktik yang tidak tepat merupakan hambatan dalam perbaikan gizi. Pada umumnya masyarakat belum menyadari pentingnya nutrisi pada masa kehamilan dan 2 tahun pertama kehidupan. Perempuan seringkali tidak menyadari pentingnya pola makan mereka. Kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya gizi memengaruhi kurangnya upaya pencegahan stunting. Kondisi ini tentunya akan terus berlangsung hingga anak lahir dan tumbuh dewasa. Dalam perkembangannya, anak pendek dianggap normal dan tidak mempengaruhi perkembangan selanjutnya sehingga tidak memerlukan perlakuan khusus (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Penyebab dari terjadinya stunting sangatlah luas, baik *distal*, *intermediate*, dan *proximal*, penyebab langsung dan tidak langsung serta penyebab sosial, lingkungan dan biologi. Sedangkan penyebab dari stunting menurut Candra (2020), yaitu (1) genetik, (2) status ekonomi, (3) jarak kelahiran, (4) Riwayat BBLR, (5) anemia pada Ibu, (6) *hygiene* dan sanitasi lingkungan, dan (7) defisiensi zat gizi. Ciri-ciri anak yang mengalami stunting yaitu: (1) pertumbuhan melambat, (2) usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan *eye contact*, (3) wajah tampak lebih muda dari usianya, (4) pertumbuhan gigi terlambat, (5) tanda pubertas terlambat, dan (6) performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar.

Ada beberapa dampak buruk yang dapat terjadi yang disebabkan oleh stunting, yaitu dapat berupa dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang terjadi yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjangnya, yaitu tingkat kecerdasan

rendah dan prestasi belajar tidak baik (Mitra *et al.*, 2022).

Stunting menjadi masalah karena dikaitkan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta perkembangan otak yang kurang optimal sehingga menyebabkan keterbelakangan motorik dan mental (Lewit & Kerrebrock, 1997). Beberapa penelitian menunjukkan risiko akibat keterlambatan perkembangan, terutama penurunan prestasi akademik (Picauly & Magdalena, 2013), peningkatan risiko obesitas (Hoffman *et al.*, 2000), peningkatan kemampuan hingga lebih tinggi kejadian penyakit tidak menular, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif (Picauly & Magdalena, 2013). Sebuah studi kohort prospektif di Jamaika, yang dilakukan pada usia 9 hingga 24 bulan, kemudian meneliti perkembangan psikologis mereka pada usia 17 tahun dan menemukan bahwa remaja dengan stunting memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, tingkat depresi yang lebih tinggi, dan harga diri yang lebih rendah. dibandingkan dengan remaja yang remajanya tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Anak-anak yang mengalami stunting sebelum usia 2 tahun mengalami konsekuensi emosional dan perilaku yang lebih serius pada masa remaja (Mitra, 2015).

Berdasarkan data SSGI 2022, Prevalensi Stunting Provinsi Riau sebesar 17%. Berdasarkan data e-PPGBM Agustus 2022 sebanyak 1.782 balita. Kemudian, menurut SSGI 2022, prevalensi stunting Kota Pekanbaru sebesar 16,8%. Berdasarkan data e-PPGBM Agustus 2022 sebanyak 12.166 balita. Pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Remaja putri dapat melakukan pencegahan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 1 tablet per minggu, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari serta menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang. Selain itu anemia juga menjadi salah satu penyebab stunting. Menurut Global School Health Survey 2015, ditemukan sebesar 93.6% remaja kurang mengkonsumsi sayur dan buah, dan memilih mengkonsumsi makanan instan. Apabila ini terjadi secara terus menerus maka akan menimbulkan penyakit dalam jangka panjang atau degeneratif dan anemia. Negara

berkembang menempati posisi tertinggi pada kejadian anemia dengan angka 27% sedangkan negara maju 6%.

Dalam pencegahan *stunting* tidak hanya harus dimulai sesaat setelah si Ibu menikah, tetapi sebaiknya dilakukan ketika perempuan masih remaja. Rizkiana (2022) melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai Pencegah *stunting* pada salah satu sekolah tingkat SMP dan SMA. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai pencegahan *stunting* dengan kategori baik serta sikap yang baik dengan jumlah 21 orang (52.5%)

Tujuan dari dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para remaja di Desa Dayun terkait dengan anemia dan juga *stunting* dengan memperhatikan kesehatan yang nantinya dimasa depan akan sangat banyak memberikan dampak. Sehingga para remaja putri di Desa Dayun tidak lagi acuh tak acuh dalam hal menjaga kesehatan dan mengkonsumsi makanan bergizi dan tinggi zat besi. Kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai *stunting*. Kegiatan ini sangat penting dilakukan agar dapat mengoptimalkan pencegahan anemia pada sasaran sehingga mampu mencegah kejadian dan mengurangi prevalensi *stunting* yang masih tinggi di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. (Nugroho *et al.*, 2021).

## 2. METODE PENERAPAN

### *Waktu dan Lokasi Pengabdian*

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Desa Dayun tepatnya di SMPN 2 Dayun.

### *Metode*

Metode pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan mengenai pengetahuan tentang anemia sebagai salah satu cara pencegahan *stunting* sejak dini, pembagian tablet tambah darah, serta pemberian sertifikat kepada pihak SMPN 2 Dayun sebagai tempat yang dipilih untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan *stunting*.

### *Tahapan Kegiatan*

Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan koordinasi dengan kader posyandu yang ada di Desa Dayun dan salah satu kader menyarankan untuk menyampaikannya di SMPN 2 Dayun. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan bertempat di SMPN 2 Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

Program ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2023 setelah acara sarapan bersama yang rutin dilaksanakan pada hari kamis. Sasaran kegiatan ini adalah para siswi yang ada di SMP 2 Dayun berjumlah sekitar 150 hingga 200 orang. Kegiatan pembagian TTD juga dilakukan pada saat pemaparan materi mengenai pencegahan *stunting*. Kegiatan ini ditujukan bagi remaja putri di Desa Dayun, tablet tambah darah yang dibagikan disiapkan oleh ahli gizi dari pihak puskesmas desa Dayun.

## 3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan partisipan terkait pencegahan *stunting* sejak dini. Setelah berdiskusi dengan pihak posyandu Desa Dayun kami mendapatkan tanggapan positif karena memang program pencegahan *stunting* ini juga sedang berusaha dijalankan oleh Desa Dayun. Melalui kegiatan ini para remaja putri dapat lebih memperhatikan Kesehatan apalagi mengenai anemia. Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* ini dimulai dengan diskusi dengan pihak kader posyandu untuk menentukan tempat penyuluhan yang dilaksanakan di Posyandu Bangun Indah Desa Dayun, selain itu kami juga menyerahkan poster tentang *stunting* dan juga mencuci tangan dengan bersih sebagai salah satu program kerja kami (Gambar 1).

Tepat pada Hari Kamis 11 Agustus 2023 kelompok KKN UNRI mulai melaksanakan program dibuka dengan kata sambutan dari wakil kesiswaan SMPN 2 Dayun, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi pencegahan *stunting* yang berhubungan dengan anemia yang dipaparkan oleh Aijar Vajeli selaku pemateri pada acara ini di barengi dengan pemberian tablet tambah

darah (TTD) kepada para siswa Perempuan di



**Gambar 1. Diskusi bersama Kader Posyandu mengenai program penyuluhan di Posyandu Bangun Indah**

SMP 2 Dayun (Gambar 2).



**Gambar 2. Pemaparan materi dan pembagian tablet tambah darah untuk para murid**

Kemudian selain pemaparan materi kami juga memberikan beberapa kuis mengenai stunting dan anemia yang ditujukan oleh para siswa yang datang pada hari itu. Pada acara penyuluhan tersebut dihadiri oleh seluruh siswa SMPN 2 Dayun yaitu 400 siswa dan acara ini juga didampingi para tenaga pendidik dari SMPN 2 Dayun. Di akhir acara Bersama pihak kesiswaan SMPN 2 Dayun dilakukan



**Gambar 3. Penyerahan sertifikat dan foto bersama Wakil Kesiswaan SMPN 2 Dayun**

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan pencegahan stunting sejak dini dengan menghindari anemia berjalan dengan lancar.

penyerahan sertifikat program penyuluhan tersebut (Gambar 3).

Hasil dari kegiatan ini adalah tersampainya materi mengenai pengetahuan tentang anemia sebagai salah satu penyebab stunting di masa depan dan ternyata setelah turun kelapangan dan saat memberikan kuis para siswa dan siswi terlihat sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang artinya mereka sebagian besar sudah mengetahui sedikit tentang anemia dan stunting. Namun masih ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh para siswa mengenai kegunaan tablet tambah darah dan bagaimana cara mengkonsumsinya. Pengetahuan tentang stunting di Desa Dayun ini ternyata sudah lumayan banyak karena posyandu yang ada di Dayun berjumlah 4 pos yang mana selalu aktif dalam penyampaian informasi mengenai Kesehatan bahkan pembagian tablet tambah darah di SMPN 2 Dayun dilakukan setiap awal bulan.



Melihat atusias pihak SMPN 2 Dayun dan juga para siswa yang tidak kalah antusiasnya dalam acara ini membuat acara tidak begitu terasa

membosankan. Meskipun ada beberapa saat para siswa merasa bosan dan dengan begitu kami melakukan terlebih dahulu agar mereka bersemangat lagi untuk mengikuti acara ini sampai selesai.

#### 4. KESIMPULAN

Maraknya kasus stunting yang terjadi para remaja putri seharusnya bisa lebih menjaga kesehatan terutama untuk pencegahan anemia sebagai salah satu penyebab stunting, anemia sendiri perlu diketahui bagaimana cara untuk pencegahannya. Stunting merupakan bentuk gagalnya pertumbuhan pada balita ditandai dengan tubuh pendek yang merupakan dampak akumulasi dari ketidakcukupan zat gizi yang berlangsung mulai kehamilan hingga usia dua tahun. Pendidikan merupakan suatu metode untuk meningkatkan dan memperkaya ilmu pengetahuan di masyarakat. Program pencegahan stunting bertujuan untuk mengedukasi generasi muda tentang anemia dan memberikan tablet tambah darah (TTD). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kesehatan, termasuk pencegahan anemia. Program pencegahan stunting didiskusikan dengan pemerintah daerah untuk menentukan waktu pelaksanaan program di Kota Desa Dayun, dan poster tentang stunting juga dibagikan sebagai bagian dari program.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A. (2020). *Epidemiologi stunting*. Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Ekayanthi, N.W.D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3).
- Hitman, R. (2022). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3): 624–628
- Hoffman, D.J., Sawaya, A.L., Verreschi, I., Tucker, K.L., & Roberts, S.B. (2000). Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? *Studies of*

metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition*, 72:702–7

- Lewit, E.M., & Kerrebrock, N. (1997). Population-based growth stunting, the future of children and poverty. *Future Child*, 7(2):149-156
- Mitra, et al. (2022). *Edukasi pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan*. Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mitra. (2015). Permasalahan anak pendek (stunting) dan intervensi untuk mencegah terjadinya stunting (suatu kajian kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6).
- Nugroho, R.A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M.E., Framita, E., Hidayat, P., Ulum, I.J., & Ismawati, B.M. (2021). Edukasi pencegahan stunting melalui program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2): 100–106.
- Picauly, I., & Magdalena, S. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1): 55–62
- Rizkiana, E. (2022). Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah (TTD) sebagai pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1): 24–29.
- Savitri, M.K., Tupitu, N.D., Iswah, S.A., & Safitri, A. (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri: a systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2): 43–49
- Tim Indonesiabaik.id. (2019). *Bersama perangi stunting*. Jakarta. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.